

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2008 : 104), Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan hasil pendidikan dan pembelajaran, yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru.

Sedangkan menurut Hopkins, Kemmis dan Taggart dalam Tampubolon (2014: 19), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang dialami oleh guru dengan melakukan tindakan nyata, yaitu melakukan prosedur penelitian yang berbentuk siklus.

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan cara kolaborasi yang melibatkan guru mata pelajaran dan peneliti. Menurut Arifin (2011: 106), kolaborasi atau kerjasama perlu dilakukan dalam PTK agar diperoleh hasil yang lebih baik dan mantap serta manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan PTK yang dilakukan secara perseorangan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart bahwa (a) penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerjasama, (b) PTK kolaboratif dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis, refleksi demokratik, dan dialogis, (c) optimalisasi fungsi PTK kolaboratif dapat mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait, dan (d) pengaruh langsung hasil PTK kolaboratif kepada guru dan peserta didik serta pada situasi dan kondisi yang ada (Arifin, 2011 : 106).

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini, guru berperan hanya sebagai pelaksana tindakan yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun peneliti bertindak sebagai perencana, observer, pengumpul data, penganalisis data, dan penafsir data.

Sementara, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada

kondisi obyek yang ilmiah yaitu kondisi yang berkembang apa adanya sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bantul yang terletak di Jalan Gajahmada No 7 B Bantul, Yogyakarta.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

D. Desain Penelitian

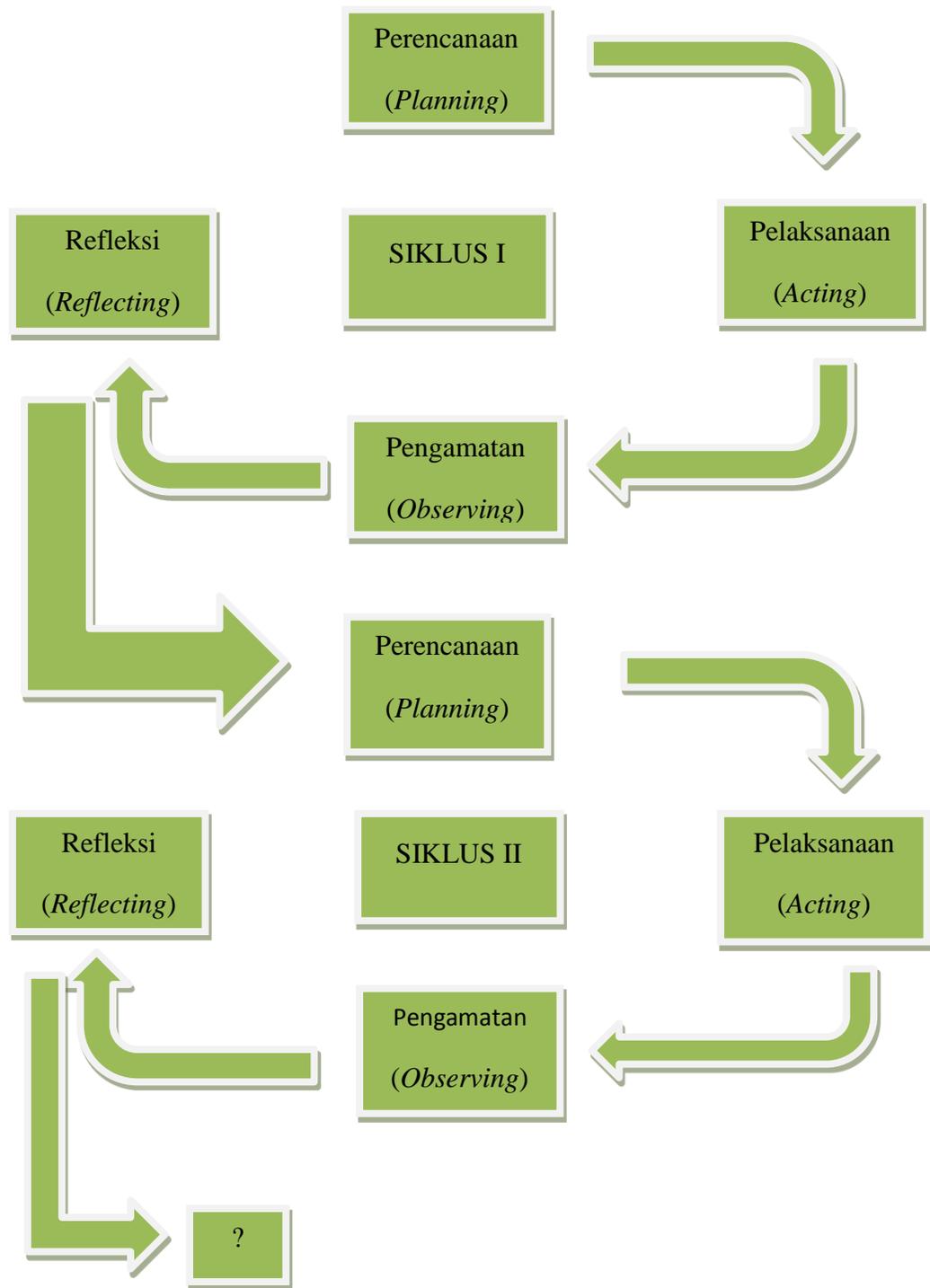
Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ada beberapa model yang bisa diterapkan, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, siklus diartikan sebagai satu perangkat yang terdiri dari empat komponen

yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak dapat dipisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 44).

Menurut Arikunto (2007: 20), Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk memenuhi sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai refleksi.

Adapun siklus pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap penelitian siklus I

a. Tahap perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 2) Menyusun materi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Menyusun LKS (lembar kerja siswa) yang akan digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
- 4) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat kelompok belajar siswa bersama dengan guru ISMUBA
- 6) Membuat soal *pre-test*, *post-test* dan soal diskusi kelompok yang digunakan untuk mengukur keaktifan dan prestasi siswa

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, presensi dan memberi informasi tentang materi yang akan

disampaikan serta memberikan peraturan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3) Kegiatan penutup

Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang dan mengakhiri dengan salam.

4) Tahap pengamatan observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan menilai keaktifan siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa. Pembelajaran yang dilakukan adalah mengenai materi yang telah disepakati peneliti dengan guru ISMUBA.

5) Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keaktifan siswa. Peneliti bersama guru melakukan refleksi pada siklus pertama untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

2. Tahap penelitian siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini setelah peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus pertama, maka perencanaan pada siklus kedua akan lebih dimaksimalkan lagi. Pada perencanaan siklus kedua ini tetap berkolaborasi dengan guru ISMUBA yang menjadi kolaborator.

- 1) Menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 2) Menyusun materi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Menyusun LKS (lembar kerja siswa) yang akan digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
- 4) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat kelompok belajar siswa bersama dengan guru ISMUBA
- 6) Membuat soal *pre-test*, *post-test* dan soal diskusi kelompok yang digunakan untuk mengukur keaktifan dan prestasi siswa

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, presensi dan memberi informasi tentang materi yang akan

disampaikan serta memberikan peraturan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3) Kegiatan penutup

Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang dan mengakhiri dengan salam.

4) Tahap pengamatan observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa.

5) Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk mengulas kembali apa yang telah dilakukan selama proses penelitian pada tahap-tahap sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil penelitian tindakan pada siklus 1 dan 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2006: 220) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang akan dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 44) Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Sedangkan menurut Sutikno (2013: 134) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur, yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan lebih luas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengungkap

data yang sulit dicari/ditemukan pada saat observasi serta untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Catatan Harian

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan penelitian yang dilakukan (Sanjaya, 2009: 98). Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan proses pembelajaran selama penelitian sehingga catatan harian dilakukan setiap pertemuan selama penelitian dilaksanakan, dengan mencantumkan tanggal, hari dan kejadian yang terjadi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012: 221). Data yang dikumpulkan adalah foto-foto selama kegiatan penelitian, lembar observasi, lembar tes individu dan LKS, daftar nilai siswa, daftar kelompok siswa, dan lembar hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi.

5. Teknik Evaluasi/Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk (Sutikno, 2013: 121).

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan (*pre-test* dan *post-test*). Bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahan tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif ialah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan. Pada tahap awal ini data dikumpulkan dan

dirangkum selanjutnya diseleksi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu hasil dari lembar observasi keaktifan dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian (*Display*) data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Ada dua gejala yang diamati dalam penelitian ini yaitu:

(a) Keaktifan Siswa

(1) Menghitung rata-rata keaktifan siswa

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

(2) Menghitung persentase keaktifan siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata keaktifan siswa selanjutnya dipersentasikan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

(3) Menghitung rata-rata persentase keaktifan siswa

Selanjutnya keaktifan siswa dalam satu siklus dibuat persentase rata-rata dari pertemuan I dan II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$

Dari hasil yang telah diperoleh, maka persentase yang didapatkan dapat dikualifikasikan dalam 5 kategori interpretasi menurut Arikunto (2008: 35) sebagai berikut :

Pencapaian 81% - 100% = kategori tinggi sekali

Pencapaian 61% - 80% = kategori tinggi

Pencapaian 41% - 60% = kategori cukup

Pencapaian 21% - 40% = kategori kurang

Pencapaian <21% = kategori rendah sekali

1) Prestasi Siswa

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah ditentukan yaitu 7,5. Hasil prestasi belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

(a) Menghitung rata-rata prestasi belajar siswa

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

(b) Menghitung persentase prestasi belajar siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata prestasi belajar siswa selanjutnya dipersentasekan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

(c) Menghitung rata-rata persentase hasil prestasi belajar

Selanjutnya prestasi belajar siswa dalam satu siklus dibuat persentase rata-rata dari pertemuan I dan II dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$

Sama halnya dengan keaktifan belajar siswa, setelah memperoleh hasil persentase prestasi belajar siswa maka hasil tersebut dikualifikasikan dalam 5 kategori.

Menurut Arikunto (2008: 35), 5 kategori interpretasi adalah sebagai berikut :

Pencapaian 81% - 100% = kategori tinggi sekali

Pencapaian 61% - 80% = kategori tinggi

Pencapaian 41% - 60% = kategori cukup

Pencapaian 21% - 40% = kategori kurang

Pencapaian <21% = kategori rendah sekali

3. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila :

1. Seluruh siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dalam diskusi kelompok, siswa harus berani bertanya, mengajukan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun diskusi kelompok. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada hasil persentase pada setiap siklusnya.
2. Ketuntasan prestasi belajar siswa harus meningkat dari setiap siklus yang telah dilakukan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,5.